

ABSTRAK

Penulisan ini melatar belakangi kepadatan penduduk di Kota Samarinda yang memicu adanya permukiman kumuh di bantaran Sungai Karang Mumus yang dahulunya merupakan salah satu sumber pencaharian masyarakat setempat dan juga sumber air, dan transportasi. Sekarang masyarakat kehilangan mata pencahariannya karena pencemaran dan kerusakan bantaran sungai dari penduduk itu sendiri dan banyak yang menjadi pedagang makanan di pinggiran jalan sekitar. Perlu adanya penataan kawasan yang mempertimbangkan hunian yang baik serta memberikan wadah untuk mata pencaharian masyarakat setempat yang memperhatikan lingkungannya, maka dibutuhkan rumah susun yang baik dan kawasan wisata kuliner yang dapat menampung masyarakat Sungai Karang Mumus. Dan untuk mengatasi lingkungan bantaran Sungai Karang Mumus memerlukan pendekatan *waterfront* yang merupakan strategi positif pada bangunan dan lingkungan sekitarnya, maka penulis bertujuan untuk merancang rumah susun layak huni dan wisata kuliner dengan pendekatan *waterfront* yang menggunakan prinsipnya yaitu dengan memperhatikan orientasi bangunan yang menghadap air dengan menggunakan metode *sunearth* dan *meteoblue* untuk menganalisis angin dan air. Serta menggunakan metode analisis preseden pada bangunan khas arsitektur Dayak sebagai karakter visual bangunan. Selain itu mempertimbangkan struktur bangunan yang tepat pada tepi air dengan metode referensi struktur tepi air. Lalu menggunakan metode survei ke site yang akan dirancang guna mendapatkan pengolahan lahan sebelumnya yang digunakan pada site tersebut. Sehingga didapat hasil rancangan hunian dan kawasan wisata kuliner yang layak, kokoh, serta memiliki karakter visual dan penataan lahan pinggir sungai untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Kata Kunci : Rumah Susun, Wisata Kuliner, *Waterfront*

ABSTRACT

Background behind the writing of the population density in the city of Samara that triggers the presence of slums on the banks of the river which formerly Mumus Reef is one of the sources of livelihood of local people and also the source of water, and transportation. Now the community lost livelihood due to the pollution and damage to riverbanks from the population itself and many became merchants of food on the outskirts of the surrounding streets. Need for residential area considering the Setup and deliver the containers to the livelihoods of local people who pay attention to their surroundings, then it takes a good bunk houses and culinary tourism area which can accommodate Community Coral Mumus River. And to address environmental riverbanks Mumus Coral waterfront approach requires a positive strategy on the building and the surrounding environment, then the author aims to design bunk House livable and culinary tour with use their waterfront approach principle, namely by observing the orientation of the building overlooking the water with use their methods to analyze the meteoblue sunearth and wind and water. As well as use their methods of analysis precedent on buildings typical of the architecture of the visual character of the building as the Dayak. Additionally consider the appropriate structures at the edge of the water with the method of referencing the structure of the water's edge. Then use their method of survey to the site which will be designed in order to obtain the land before processing that is used on the site. So the obtained results the design of residential and tourist area of decent culinary, sturdy, and has a visual character and arrangement of land River to prevent environmental damage.

Keywords: Flats, Culinary, Waterfront